

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PIDATO CALON GUBERNUR
DKI JAKARTA 2012**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

ABZIA MARINA LUBIS
1302040166



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Abzia Marina Lubis. NPM 1302040166. Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Calon Gubernur DKI Jakarta 2012. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012, dalam realitanya seseorang pejabat Negara Indonesia yang berkarir di politik tidak terlepas dari kesalahan kaidah tata bahasa. Bahasa Indonesia yang bermutu adalah bahasa yang bersih dari kesalahan, baik kesalahan kaidah, logika maupun budaya. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji adalah video.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode ini, kesalahan berbahasa dalam pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012 dapat dijelaskan. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan Observasi dilakukan dengan menganalisis bidang fonologi dalam tataran fonetik. Peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah penyaringan data, penataan data, perangkuman data dan pemaduan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi video pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012 yang dibawakan oleh Joko Widodo yang disampaikan ketika penyampaian terima kasih atas kemenangannya dalam pemilihan kepala daerah terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik dalam pemakaian suku kata. Kesalahan berbahasa tersebut disebabkan karena penutur dalam video pidato tersebut sudah terbiasa dengan bahasa ibu dari penutur yaitu bahasa suku Jawa, sehingga aksen penyampaian kata-kata dalam video tersebut banyak dipengaruhi aksen suku Jawa yang tidak sesuai dengan EYD.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah SWT. yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Calon Gubernur DKI Jakarta 2012**” ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menyampaikan risalah kepada umat-Nya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah SWT.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda (**Alm**) **Drs. Khoiruddin Lubis, M.Pd** dan Ibunda **Siti Rakhimah Harahap, S.Pd.i** yang telah memberikan kasih sayang baik moral maupun materil. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Agussani, M.Ap., Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

2. Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
5. Aisiyah Aztri, S.Pd., M.Pd., Sekretaris program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
6. Dr. Charles Butar-butar, M.Pd., Dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen FKIP UMSU program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. Seluruh Pihak perpustakaan UMSU yang telah memberi izin untuk mencari refrensi untuk menulis skripsi ini.
9. Terima kasih kepada saudara dan abang-abang peneliti Ricky Syaputra Lubis, S.Pd., Sutan Rahmansyah Lubis SP., Bayo Arif Budiman Lubis, S.Pd yang selalu mensupport peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat peneliti Rahma Dewi Pohan, S.Pd., Haryati Nasution, S.Pd., Astri Mayanti Siregar, Siti Khalijah Tanjung dan Masitah yang selalu menemani dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan kelas A Siang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah SWT. dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 September 2017

Peneliti

Abzia Marina Lubis

1302040166

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 6 |
| A. Kerangka Teoretis | 6 |
| 1. Hakikat Analisis | 6 |
| 2. Pengertian Kesalahan Berbahasa..... | 7 |
| 3. Jenis Kesalahan Berbahasa..... | 8 |
| 4. Penyebab Kesalahan Berbahasa | 13 |
| 5. Hakikat Fonologi | 14 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| C. Pernyataan Penelitian | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 25 |
| B. Sumber Data..... | 26 |
| C. Metode Penelitian..... | 26 |
| D. Variabel Penelitian | 27 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 27 |
| F. Defenisi Operasional..... | 28 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | 31 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 31 |
| B. Analisis Data | 33 |
| C. Jawaban Pertanyaan Penelitian | 34 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian | 34 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 35 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 37 |
| A. Kesimpulan | 36 |
| B. Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 38 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 39 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian | 25 |
| Tabel 4.1 Sampel Kesalahan Berbahasa | 33 |
| Tabel 4.2 Analisis Kesalahan Berbahasa | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Lampiran Pidato | 41 |
| 2. Lembar K-1 | 43 |
| 3. Lembar K-2 | 44 |
| 4. Lembar K-3 | 45 |
| 5. Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal | 46 |
| 6. Lampiran Lembar Pengesahan Proposal | 47 |
| 7. Lampiran Surat Permohonan Seminar Proposal | 48 |
| 8. Lampiran Surat Pernyataan (Plagiat) | 49 |
| 9. Lampiran Surat Keterangan | 50 |
| 10. Lampiran Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi..... | 51 |
| 11. Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 52 |
| 12. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal (Revisi)..... | 53 |
| 13. Lampiran Surat Permohonan Riset | 54 |
| 14. Lampiran Bebas Pustaka | 55 |
| 15. Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset | 56 |
| 16. Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi..... | 57 |
| 17. Lampiran Lembar Pengesahan Skripsi..... | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa melambangkan suatu pengertian, konsep, ide, atau pikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi (Muhammad, 2011 : 48). Bahasa memiliki arti penting bagi kehidupan manusia yang ditunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia dapat menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa masyarakat dapat berkomunikasi satu dengan yang lain. Berbahasa merupakan ciri khas masyarakat berbudaya tinggi. Kesantunan dimaksudkan agar tidak ada pihak-pihak yang merasa tersinggung dan merasa tidak nyaman. Sikap berbahasa yang tepat akan mendukung suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi. Salah satu cara untuk mengungkapkan sesuatu hal yang buruk dan jelek agar terkesan baik adalah menggunakan gaya bahasa. Misalnya, untuk mengatakan anak cacat digunakan kata-kata seperti tuna rugu (untuk orang tuli), tuna netra (untuk orang buta), tuna daksa (untuk orang yang cacat badan).

Tujuannya adalah membuat komunikasi bahasa berjalan dengan baik dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Oleh karena itu, jika ada hal yang tidak enak didengar atau dapat menyinggung perasaan pihak-pihak tertentu, maka saat itulah gaya bahasa hadir sebagai jalan keluar berkomunikasi bahasa yang baik. Penggunaan bahasa dapat dikatakan merupakan wujud dari sikap berbahasa seseorang. Bagaimana seseorang berpikir, tanggap terhadap lingkungan, menyatakan

perasaan tidak suka, menyatakan hal yang tidak baik dengan pemaparan yang bisa diterima semua pihak pengguna bahasa.

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa daerah masing-masing. Sehingga masalah kebahasaan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat penuturnya. Hal inilah yang mempengaruhi kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia, karena kebiasaan dalam berbahasa daerah sulit dihilangkan.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik lisan ataupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010 : 15). Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat terjadi pada anak-anak, orang dewasa yang telah menguasai bahasanya, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi dalam informal. Dalam keadaan formal terkadang juga terdapat kesalahan berbahasa. Seperti dalam proses penyampaian suatu pidato yang disampaikan oleh calon Gubernur DKI Jakarta. Kesalahan berbahasa ini dapat terjadi pada berbagai tataran meliputi tataran bunyi bahasa (fonologi) tata bentuk kata (morfologi), sintaksis dan semantis. Salah satunya adalah Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Namun sebagian besar kesalahan berbahasa indonesia dibidang fonologi berkaitan dengan fonetik..

Sejalan dengan pengucapan yang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna membuat suatu pidato, baik itu di televisi, radio, majalah maupun surat kabar. Bahasa mempunyai kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi khalayak, salah satunya karena bahasa memiliki fungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat. Fungsi kontrol sosial yang dimiliki oleh seseorang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan serta menyebarkan pendapat. Selain itu juga, ciri-ciri penggunaan bahasa yang digunakan dalam berpidato haruslah ringkas, mudah dipahami dan menerangkan apa yang dimaksud, artinya dalam membuat pidato hendaknya menggunakan kata-kata yang efisien sehingga informasi yang hendak disampaikan tersebut bisa secara mudah dipahami oleh khalayak ramai.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang kesalahan berbahasa Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul: “Analisis kesalahan berbahasa pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Fonologi.
2. Morfologi.
3. Sintaksis.
4. Semantik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah dan supaya peneliti lebih fokus dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Menganalisis kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik yang terdapat pada pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, bagaimanakah masalah kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik yang terdapat pada pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus jelas agar tepat sasaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik yang terjadi pada saat pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat, guru bidang studi bahasa Indonesia. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya. Terutama dalam meneliti masalah yang sama pada pidato yang berbeda. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang bahasa, khususnya lebih mengenal dan mengetahui tentang kesalahan berbahasa pada pidato.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Surbakti (Faruk, 2015: 20) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat proposisi yang menggambarkan suatu gejala yang seperti itu. Proposisi-proposisi yang dikandung dan membentuk teori terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk hubungan sebab-akibat. Namun, karena dalam bentuk teori juga terkandung konsep teoretis, berfungsi menggambarkan realitas dunia sebagaimana yang dapat diobservasi.

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah yang harus didukung dengan teori-teori yang relevan. Maka dari itu digunakan landasan teoretis dalam sebuah penelitian. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan pengertian–pengertian variabel yang ada. Suryabrata (Sugiyono, 2013 : 52) menyatakan bahwa “setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian ini adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoretis untuk pelaksanaan penelitian.”

1. Hakikat Analisis

Analisis merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam hal memahami maksud susunan karya tertentu. Untuk itu peneliti memaparkan beberapa pengertian analisis menurut beberapa ahli sebagai pedoman untuk mengambil kesimpulan mengenai analisis.

Parera (1993 :7) mengatakan analisis merupakan proses menjelaskan gejala – gejala alam dengan cara membedakan, mengelompokkan, menghubungkan, mengendalikan, dan meramalkan.

Wiradi (2010) analisis adalah sebuah tindakan yang didalamnya termuat beberapa aktivitas seperti penguraian, pembedaan, dan pemilihan sesuatu untuk kemudian digolongkan berdasarkan kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya.

Komaruddin (1994 : 163) analisis adalah sebuah aktivitas berpikir untuk menguraikan sebuah masalah yang menyeluruh menjadi beberapa bagian. Analisis adalah memecah atau menguraikan suatu keadaan atau masalah kedalam beberapa bagian atau elemen dan memisahkan bagian tersebut untuk dihubungkan dengan keseluruhan atau dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.

2. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Pengertian analisis kesalahan berbahasa telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Parera (1993 : 7) analisis kesalahan berbahasa adalah kajian analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa atau peserta didik atau pelajar asing atau seseorang atau penggunaan bahasa kedua. Pengertian yang dikemukakan oleh Parera tersebut masih terlalu abstrak untuk dipahami, oleh sebab itu perlu sumber teori yang

lebih rinci dalam menjelaskan pengertian dan konsep analisis kesalahan berbahasa agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang baik.

Namun karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang notabene tidak ada aspek evaluasi taraf kesalahan berbahasa, maka penelitian ini mengacu pada teori yang dirumuskan oleh Iswatiningsih di bawah ini. Iswatiningsih (2003 : 1) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi : pengumpulan data, mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumber teori yang telah disusun.

- a. Menggumpulkan data kesalahan berbahasa;
- b. Mengidentifikasi data kesalahan berbahasa;
- c. Mengklasifikasikan data kesalahan berbahasa;
- d. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan teori yang sudah disusun.

3. Jenis Kesalahan Berbahasa

Pembahasan tentang kesalahan berbahasa merupakan masalah yang tidak sederhana, tetapi bisa juga menjadi tidak ada masalah yang harus dibahas dalam kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, anda harus mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian kesalahan berbahasa. Tidak mungkin anda mengerti kesalahan berbahasa apabila anda tidak memiliki pengetahuan atau teori landasan tentang hal tersebut. Tidak mungkin anda memiliki pengetahuan atau teori landasan tentang kesalahan

berbahasa apabila anda tidak pernah mempelajari tentang itu. Tidak mungkin anda tidak mempelajari hal itu apabila anda ingin mengetahui dan memiliki teori landasan tentang kesalahan berbahasa. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk itu, pengertian kesalahan berbahasa perlu diketahui lebih awal sebelum kita membahas tentang kesalahan berbahasa. Ada 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa : (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'e (1984 :3) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "goof", "goofing", dan "gooficon". Sedangkan Huda (1981 :8) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "kekhilafan (error)". Adapun Tarigan (1997:12) menyebutnya dengan istilah "kesalahan berbahasa". Baiklah anda perlu mengetahui pengertian istilah – istilah tersebut. Lapses , Error, dan Mistake adalah istilah – istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda – beda dalam memandang kesalahan berbahasa.

1) Lapses

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "slip of the tongue" sedangkan untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "slip of the pen". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

2) Error

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurang sempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) Mistake

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu pada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penggunaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar Burt dan Kiparsky tidak membedakan kesalahan berbahasa, tetapi dia menyebut “goof” untuk kesalahan berbahasa, yakni : kalimat–kalimat tuturan yang mengandung kesalahan, “gooficon” untuk menyebut jenis kesalahan (sifat kesalahan) dari tata bahasa, sedangkan “goofing” adalah penyebutan terhadap seluruh kesalahan tersebut, goof dan gooficon. Huda (1981), kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua tersebut kekhilafan (error). Nelson Brook dalam Syafie (1984), itu “dosa/kesalahan” yang harus dihindari dan dampaknya harus dibatasi, tetapi

kehadiran kekhilafan itu tidak dapat dihindari dalam pembelajaran bahasa kedua. Ditegaskan oleh Dulay dan Burt kekhilafan akan selalu muncul betapapun usaha pencegahan dilakukan, tidak seorang pun dapat belajar bahasa tanpa melakukan kekhilafan berbahasa.

Menurut temuan kajian dalam bidang psikologi kognitif, setiap anak yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua (B2) selalu membangun bahasa melalui proses kreativitas. Analisis kesalahan berbahasa jadi, kekhilafan adalah hasil atau implikasi dari kreativitas, bukan suatu kesalahan berbahasa. Kekhilafan adalah suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreativitas siswa (anak). Hendrickson dalam Nurhadi (1990:10) menyimpulkan bahwa kekhilafan berbahasa bukanlah sesuatu semata-mata harus dihindari, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari. Dengan mempelajari kekhilafan minimal ada 3 (tiga) informasi yang akan diperoleh guru (pengajar) bahasa yaitu:

- 1) Kekhilafan berguna untuk umpan balik (feedback), yakni tentang seberapa jauh jarak yang harus ditempuh oleh anak untuk sampai kepada tujuan serta hal (materi) yang masih harus dipelajari oleh siswa (anak)
- 2) Kekhilafan berguna sebagai fakta/data empiris untuk peneliti atau penelitian tentang bagaimana seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa.

- 3) Kekhilafan berguna sebagai masukan (input), bahwa kekhilafan adalah hal yang tidak terhindarkan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh anak untuk pemerolehan bahasanya.

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Sekarang “Apa yang dimaksud kesalahan berbahasa Indonesia?”. Apabila kesalahan berbahasa itu dihubungkan dengan pernyataan atau semboyan “Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar”, ada dua parameter atau tolak ukur kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Pertama pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah penggunaan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam komunikasi. Adapun penentu faktor-faktor dalam berkomunikasi antara lain:

- 1) Siapa yang berbahasa dengan siapa ;
- 2) Untuk tujuan apa;
- 3) Dalam situasi apa (tempat dan waktu);
- 4) Dalam konteks apa (partisipasi, kebudayaan dan suasana);
- 5) Dengan jalur mana (lisan atau tulisan);
- 6) Dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, koran , buku, media komunikasi lain : Hp, Internet)
- 7) Dalam peristiwa apa (bercakap, ceramah, upacara, lamaran pekerjaan, pelaporan, pengungkapan perasaan)

Kedua pergunakanlah bahasa yang benar. Parameter ini mengacu kepada permasalahan terhadap kaidah-kaidah atau aturan kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kedua parameter tersebut, yakni: faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Berarti penggunaan bahasa Indonesia yang berada diluar faktor-faktor penentu komunikasi bukan bahasa Indonesia yang benar dan berada diluar kaidah kebahasaan yang dalam bahasa Indonesia bukan bahasa Indonesia yang baik. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berasal diluar atau menyimpang faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia Tarigan (1997:14).

4. Penyebab Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan) ada kesalahan yang terjadi dalam tataran Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah struktur bahasapertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), selain itu kesalahan terjadi oleh adanya tranfer negatif B1 pada B2. Dalam pengajaran bahasa, analisis kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya : kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Berdasarkan kontituen bahasa, kesalahan terjadi pada tataran penggunaan unsur-unsur bahasa ketika dihubungkan dengan unsur bahasa yang lain dalam satu bahasa. Misalnya frase dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem dalam tataran morfologi. Kesalahan bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kesalahan yaitu:

1. Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni : kesalahan yang bersumber (akibat) dan pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2).
2. Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa berasal dari sumber penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai.

5. Hakikat Fonologi

a. Pengertian Fonologi

Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian paling dasar dalam hirarki kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi alat ucap. Adapun objek kajian fonologi yaitu bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap atau alat bicara manusia. Fonologi juga membahas atau mengkaji bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Serta juga dengan unsur-unsur suprasegmental seperti tekanan, nada, hentian dan durasi.

Menurut status atau hirarki satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajiannya, fonologi dibagi atas dua bagian yaitu fonemik dan fonetik.

b. Bidang Pembahasan Fonologi

Ejaan adalah peraturan penggambaran atau pelambangan bunyi ujar suatu bahasa. Karena bunyi ujar dalam dua unsur yaitu segmental dan suprasegmental, ejaan pun menggambarkan atau melambangkan kedua unsur bunyi tersebut. Pelambangan unsur bunyi ujar tidak hanya bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujar dalam bentuk tulisan atau huruf, tetapi juga bagaimana menuliskan bunyi-bunyi ujar dalam bentuk kata, frase, klausa dan kalimat. Bagaimana memenggal suku kata, bagaimana menuliskan singkatan, nama orang, lambang-lambang teknis keilmuan dan sebagainya.

Pelambangan unsur suprasegmental bunyi ujar menyangkut bagaimana melambangkan tekanan, nada, durasi, jeda dan intonasi. Pelambangan unsur suprasegmental ini dikenal dengan istilah tanda baca.

c. Fonologi Bahasa Indonesia

Fonologi adalah ilmu tentang perbendaharaan bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata. Asal kata fonologi, secara harfiah sederhana, terdiri dari

gabungan kata fon (yang berarti bunyi) dan logi (yang berarti ilmu). Dalam khazanah bahasa Indonesia, istilah fonologi merupakan turunan kata dari bahasa Belanda, yaitu *Fonologie*.

Fonologi terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Fonetik dan Fonemik.

Fonetik

Fonetik (phonetics) ialah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (langue). Fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut tuturan atau ujaran (parole). Adapun menurut para ahli yaitu :

- a. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak (Chaer, 1994: 102).
- b. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia (Keraf, 1984: 30).
- c. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa; ilmu interdisipliner linguistik dengan fisika, anatomi, dan psikologi (Kridalaksana, 1995: 56).

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan

ada tiga jenis fonetik, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris.

Malmberg, (1963:21-28) Fonetik artikulatoris, ialah fonetik yang mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat berbicara yang ada dalam tubuh manusia menghasilkan bunyi bahasa. Bagaimana bunyi bahasa itu diucapkan dan dibuat, serta bagaimana bunyi bahasa diklasifikasikan berdasarkan artikulasinya. Fonetik jenis ini banyak berkaitan dengan linguistik sehingga oleh para linguis khususnya para ahli fonetik cenderung dimasukkan ke dalam linguistik. Fonetik artikulatoris disebut juga fonetik organis atau fonetik fisiologis, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dan menghasilkan bunyi bahasa, serta bagaimana bunyi – bunyi itu diklarifikasikan.

d. Ortografi Bahasa Indonesia

Ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa atau gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang. Ortografi antara lain meliputi masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, serta tanda baca. Ortografi memerikan himpunan yang digunakan simbol (grafem dan diakritik) serta aturan penulisan simbol-simbol tersebut.

1. Vokal

Vokal adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan. Dalam bahasa, khususnya bahasa Indonesia, terdapat huruf vokal. Huruf vokal merupakan huruf-huruf yang dapat berdiri tunggal dan

menghasilkan bunyi sendiri. Huruf vokal terdiri atas : a,i,u,e dan o. Huruf vokal sering pula disebut huruf hidup.

a. **Fonem /i/**

mempunyai dua alofon, yaitu [i] dan [ɪ]. Fonem /i/ dilafalkan [i] jika terdapat pada suku kata buka, atau suku kata tutup yang berakhir dengan fonem /m/, /n/, atau /ŋ/ dan juga mendapat tekanan yang lebih keras daripada suku kata lain.

Contoh :

Suku buka : /gi-gi/ [gigi]

Suku tutup : /sim-pang/ [sɪmpaŋ]

Fonem /i/ dilafalkan /ɪ/ jika terdapat pada suku tutup dan suku ini tidak mendapat tekanan yang lebih keras dari suku yang lain.

Contoh :

Suku buka : ban-ting [bantɪŋ]

Suku tutup : sik-sa [sɪksa]

b. **Fonem /e/**

mempunyai dua alofon, yaitu [e] dan [ɛ]. Fonem /e/ dilafalkan [e] jika terdapat pada suku kata buka, dan suku itu tidak diikuti oleh suku yang mengandung alofon [ɛ]. Jika suku yang mengikutinya mengandung [ɛ], /e/ pada suku kata buka itu juga menjadi [ɛ] jika terdapat pada suku kata tutup akhir.

Contoh :

Suku buka : dengan [dengan]

Suku tutup : sate [sate]

c. **Fonem /ə/**

hanya mempunyai satu alofon, yaitu [ə]. Alofon ini terdapat pada suku kata buka dan suku kata tutup.

Contoh : e-nam [ənəm].

d. **Fonem /u/**

mempunyai dua alofon, yaitu [u] dan [U]. Fonem /u/ dilafalkan [u] jika terdapat pada suku kata buka, atau suku kata tutup yang berakhir dengan /m/, /n/, atau /ŋ/ dan suku ini mendapat tekanan yang keras.

Contoh :

Suku buka : u-pah [upah]

Suku tutup : bung-su [búŋsu]

Jika /u/ terdapat pada suku tutup dan tidak mendapat tekanan yang keras, fonem /u/ dilafalkan [U] (contoh : wa-rung [wárUŋ]). Dan jika tekanan kata berpindah, /u/ yang semula dilafalkan [U] akan menjadi [u] (contoh : [símpul] → [kesimpúlan]).

e. **Fonem /a/**, hanya mempunyai satu alofon, yaitu [a].

Contoh : a-kan [akan].

f. **Fonem /o/**

mempunyai dua alofon, yaitu [o] dan [◌]. Fonem /o/ dilafalkan [o] jika terdapat pada suku kata buka dan suku itu tidak diikuti oleh suku lain yang mengandung alofon [◌]. Fonem /o/ dilafalkan [◌] jika terdapat pada suku kata tutup atau suku kata buka yang diikuti oleh suku kata yang mengandung [◌].

Contoh :

Suku buka : to-ko [toko]

Suku tutup : ro-kok [r◌k◌?]

2. Diftong

Dalam bahasa Indonesia terdapat 3 buah diftong, yaitu /ay/, /aw/, dan /oy/ yang masing-masing dapat dituliskan : *ai*, *au*, dan *oi*. Ketiga diftong tersebut bersifat fonemis, dimana kedua huruf vokal pada diftong melambangkan satu bunyi vokal yang tidak dapat dipisahkan. Contohnya kata *harimau* → /aw/ /harimaw/ → ha-ri-mau, termasuk diftong. Berbeda dengan kata *mau* → /au/ /mau/ → ma-u, termasuk deretan vokal biasa.

a. **Diftong /au/**

[aw] contoh pada :[awrat] - /aurat/

[au] contoh pada :[kalo] /kalau/

b. **Diftong /ai/**

[ay] contoh pada : [sampay]- /sampai/, [nilay]- /nilai/.

c. **Diftong /oi/**

[oy] contoh :[amboi] - /amboi/

3. Konsonan

a) **Fonem /p/**

mempunyai dua alofon, yaitu [p] (alofon lepas) dan [p^ˀ] (alofon tak lepas).

Contoh : [pintu] pintu
 [tatap^ˀ] tatap

b) **Fonem /b/**

mempunyai satu alofon, yaitu [b].

Contoh : [baru] baru

c) **Fonem /t/**

mempunyai dua alofon, yaitu [t] (alofon lepas) dan [t^ˀ] (alofon tak lepas).

Contoh : [timpa] timpa
 [lompat^ˀ] lompat

d) **Fonem /d/**

mempunyai satu alofon, yaitu [d] yang posisinya selalu diawal suku kata. Pada akhir kata <d> dilafalkan [t^ˀ] kecuali jika diikuti oleh akhiran yang dimulai dengan huruf vokal.

Contoh : [duta] duta
 [tekat^ˀ] tekad

e) **Fonem /k/**

mempunyai tiga alofon, yaitu [k] (alofon lepas), [k^h] (alofon tak lepas), dan [ʔ] alofon hambat glotal tak bersuara.

Contoh : [kaki] kaki
 [pak^hsa] paksa
 [tidak^h,tidaʔ] tidak

f) **Fonem /g/**

mempunyai satu alofon, yaitu [g] yang posisinya selalu diawal suku kata.

Pada akhir kata <g> dilafalkan [k^h] kecuali jika diikuti oleh akhiran yang dimulai dengan huruf vokal.

Contoh : [gula] gula
 [bedUk^h] bedug

g) **Fonem /f/**

mempunyai satu alofon, yaitu [f] yang posisinya selalu diawal atau diakhir suku kata.

Contoh : [arif] arif

h) **Fonem /s/**

mempunyai satu alofon, yaitu [s] yang posisinya selalu diawal atau diakhir suku kata.

Contoh : [sama] sama

i) **Fonem /z/**

mempunyai satu alofon, yaitu [z] yang posisinya diawal suku kata.

Contoh : [izin] izin

j) **Fonem /ʃ/**

mempunyai satu alofon, yaitu [ʃ] yang posisinya diawal suku kata.

Contoh : [ʃukur] syukur

k) **Fonem /x/**

mempunyai satu alofon, yaitu [x] yang posisinya terdapat diawal atau diakhir suku kata.

Contoh : [xas] khas

l) **Fonem /h/**

mempunyai dua alofon, yaitu [h] (bersuara) dan [h̥] (tak bersuara). Namun pada kata tertentu /h/ kadang dihilangkan.

Contoh : [hari] hari
[tahu, tau] tahu
[lihat, liat] lihat

m) **Fonem /c/**

mempunyai satu alofon, yaitu [c] yang posisinya diawal suku kata.

Contoh : [cari] cari

n) **Fonem /j/**

mempunyai satu alofon, yaitu [j] yang posisinya diawal suku kata.

Contoh : [juga] juga

o) **Fonem /m/, /n/, /ŋ/**

mempunyai satu alofon, yaitu [m], [n], dan [ŋ] yang posisinya selalu diawal atau diakhir suku kata.

Contoh : [makan] makan
[nakal] nakal
[pankal] pangkal

p) **Fonem /ñ/**

mempunyai satu alofon, yaitu [ñ] yang hanya terdapat diawal suku kata.

Contoh : [ñañian] nyanyian

q) **Fonem /r/**

mempunyai satu alofon, yaitu [r] yang posisinya selalu diawal atau diakhir suku kata.

Contoh : [raja, Raja] raja

r) **Fonem /l/**

mempunyai satu alofon, yaitu [l] yang posisinya selalu diawal atau diakhir suku kata. Dan konsonan rangkap ll pada Allah dilafalkan sebagai [ɬ].

Contoh : [lama] lama

s) **Fonem /w/**

mempunyai satu alofon, yaitu [w] yang posisinya diawal suku kata, tapi pada akhir suku kata [w] berfungsi sebagai bagian diftong.

Contoh : [wak^ɔtu] waktu
[kalaw] kalau

t) **Fonem /y/**

mempunyai satu alofon, yaitu [y] yang posisinya diawal suku kata, tapi pada akhir suku kata [y] berfungsi sebagai bagian diftong.

Contoh : [yakIn] yakin
[ramay] ramai

B. Kerangka Konseptual

Wirawan (Faruk, 2015:18) mengatakan bahwa kerangka konsep merupakan pengertian yang merujuk kepada objek-objek atau proses-proses empirik. Konsep itu dapat berupa hasil abstraksi dari pengalaman objektif mengenai objek-objek dan proses-proses empirik yang dianggap memiliki kesamaan tertentu, dapat pula merupakan hasil penalaran ilmiah yang merujuk pada objek-objek empirik hanya secara tidak langsung.

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, dengan pedoman pada kerangka teoritis yang telah dikemukakan maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasinya dapat dimengerti.
2. Fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap atau alat bicara manusia.
3. Pidato adalah satu bentuk cara penyampaian/pengungkapan pikiran secara lisan dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Hal tersebut juga diterangkan dalam Sugiyono (2013:64) penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka pernyataan penelitian yaitu kesalahan berbahasa pidato calon gubernur DKI Jakarta memang benar ada ditemukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa video. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai Juni 2017 sampai dengan November 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No | Jenis Penelitian | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|--------------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Jun | | | | Jul | | | | Aug | | | | Sep | | | | Okt | | | | Nov | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penelitian Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Surat Izin Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen, yaitu video. Endraswara (2013:163) mengatakan sumber data adalah asal dimana suatu data dapat ditemukan. Data merupakan keseluruhan hal yang dipergunakan dalam peneliitian. Untuk mengumpulkan data yang relevan, maka dari sumber yang sudah ditentukan itu diharapkan dapat memberikan data-data sesuai dengan harapan penulis. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu pidato yang disampaikan calon Gubernur DKI Jakarta 2012.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2013: 57) mengatakan metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian. Dalam rangka melaksanakan suatu penelitian tentunya harus ada metode yang diterapkan atau dipergunakan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah agar tujuan penelitian tercapai sesuai dengan harapan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian ini mampu mendeskripsikan secara teliti dan mendalam tentang fakta-fakta yang diteliti, dalam hal ini bentuk pemakaian bahasa. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripdikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yaitu: Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Calon Gubernur DKI Jakarta 2012.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian, Arikunto (2009 : 134) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Agar peneliti dapat mengetahui kata-kata apa saja yang terdapat dalam video, maka instrumen yang dilakukan peneliti dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi dilakukan dengan menganalisis bidang fonologi tataran fonetik pada video pidato calon gubernur DKI Jakarta 2012.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasinya dapat dimengerti.
2. Kesalahan berbahasa adalah kajian analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa atau peserta didik atau pelajar asing atau seseorang yang belajar menggunakan bahasa kedua.
3. Fonologi adalah bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap atau alat bicara manusia.
4. Pidato adalah satu bentuk cara penyampaian/pengungkapan pikiran secara lisan dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti.

Tarigan (2009 : 198) mengatakan analisis kualitatif dikumpulkan dengan berbagai prosedur, seperti observasi tak berstruktur, wawancara terbuka, pengujian rekaman, buku harian, dan dokumen lainnya, data itu biasanya berbentuk kata-kata dalam mode lisan atau tulisan.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Penyaringan data,
2. Penataan data,
3. Perangkuman data,
4. Pepaduan data, yang kesemuanya itu menuju kepada penyimpulan hasil penelitian.

Secara terperinci dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peneliti menonton berulang-ulang video pidato calon Gubernur.
2. Mencatat semua data yang mengandung unsur fonologi berupa kata kerja dan kata sifat yang telah ditemukan dari video tersebut.

3. Memahami data yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
4. Menganalisis fonetik pada pidato calon gubernur DKI Jakarta.
5. Setelah itu, mendeskripsikan/menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menonton berulang-ulang video pidato calon Gubernur, kemudian peneliti mencatat semua data yang mengandung unsur fonologi yang telah ditemukan dalam video tersebut, hal ini dilakukan agar peneliti memahami data yang telah dicatat agar mudah diteliti dengan masalah yang akan diteliti yaitu menganalisis fonetik pada pidato calon gubernur DKI Jakarta 2012. Setelah itu mendeskripsikan atau menyimpulkan data yang sudah ada melalui proses analisis data. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Adapun isi video pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012 yang dibawakan oleh Joko Widodo yang disampaikan ketika penyampaian terima kasih atas kemenangannya dalam pemilihan kepala daerah yaitu sebagai berikut

Berikut ini deskripsi penelitian sampel dari kesalahan berbahasa dalam video pidato calon gubernur DKI Jakarta 2012 dalam bidang fonologi tataran fonetik:

Tabel 4.1

Sampel Kesalahan Berbahasa

| No | Kesalahan Berbahasa |
|-----------|----------------------------|
| 1 | Sampe |
| 2 | Baek |
| 3 | Malem |
| 4 | Nante |
| 5 | Laen |

| | |
|----|--------------|
| 6 | Kampong |
| 7 | Hamper |
| 8 | Terima Kaseh |
| 9 | Tetep |
| 10 | Dilantek |
| 11 | Bersyukur |
| 12 | Seluroh |
| 13 | Terakher |
| 14 | Dibri |
| 15 | Tem |
| 16 | Ikot |
| 17 | Haros |
| 18 | Membangon |
| 19 | Ingen |
| 20 | Wajib |
| 21 | Berseh |
| 22 | Adel |
| 23 | Jujor |
| 24 | Terteb |
| 25 | Untok |
| 26 | Hader |
| 27 | Sodara |
| 28 | Wamursalin |
| 29 | Ndak |
| 30 | Kalok |
| 31 | Pakek |
| 32 | Nam |
| 33 | Parte |
| 34 | Ibuk |
| 35 | Asbihi |
| 36 | Sahidina |

B. Analisis Data

Dalam video pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012 ini dianalisis tataran fonologi yaitu menganalisis fonetik pada pidato tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

Tabel 4.2

Analisis Kesalahan Berbahasa

| No | Kesalahan Berbahasa | EYD | Fonetis |
|-----------|----------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Sampe | Sampai | [Sampɛ] |
| 2 | Baek | Baik | [Bæʔ] |
| 3 | Malem | Malam | [Maləm] |
| 4 | Nante | Nanti | [Nantɛ] |
| 5 | Laen | Lain | [Laɛn] |
| 6 | Kampong | Kampung | [Kampɔŋ] |
| 7 | Hamper | Hampir | [Hamper] |
| 8 | Terima Kaseh | Terima Kasih | [Tɛrima Kasɛh] |
| 9 | Tetep | Tetap | [Tɛtɛpʔ] |
| 10 | Dilantek | Dilantik | [Dilantɛʔ] |
| 11 | Bersyukor | Bersyukur | [BɛrsUʔɔr] |
| 12 | Seluroh | Seluruh | [Selurɔh] |
| 13 | Terakher | Terakhir | [Tɛraʔhɛr] |
| 14 | Dibri | Diberi | [Dibɛri] |
| 15 | Tem | Tim | [Tɛm] |
| 16 | Ikot | Ikut | [ikɔtʔ] |
| 17 | Haros | Harus | [Harɔs] |
| 18 | Membangon | Membangun | [Mɛmbaŋɔn] |
| 19 | Ingen | Ingin | [InʒIn] |
| 20 | Wajib | Wajib | [Wajɛb] |
| 21 | Berseh | Bersih | [Bɛrsɛh] |
| 22 | Adel | Adil | [Adɛl] |
| 23 | Jujor | Jujur | [Jujɔr] |
| 24 | Terteb | Tertib | [Tɛrtɛb] |

| | | | |
|----|------------|-------------|---------------|
| 25 | Untok | Untuk | [Untoʔ] |
| 26 | Hader | Hadir | [Hader] |
| 27 | Sodara | Saudara | [Soɔdara] |
| 28 | Wamursalin | Walmursalin | [Walmursalin] |
| 29 | Ndak | Tidak | [Ndaʔ] |
| 30 | Kalok | Kalau | [Kalɔʔ] |
| 31 | Pakek | Pakai | [Pak>εʔ] |
| 32 | Nam | Enam | [ənam] |
| 33 | Parte | Partai | [Partε] |
| 34 | Ibuk | Ibu | [Ibuʔ] |
| 35 | Asbihi | Ashabihi | [AshabIhI] |
| 36 | Sahidina | Sayyidina | [SayyIdIna] |

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut: terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik yang terdapat pada pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isi video pidato calon Gubernur DKI Jakarta 2012 yang dibawakan oleh Joko Widodo yang disampaikan ketika penyampaian terima kasih atas kemenangannya dalam pemilihan kepala daerah terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi bidang fonetik dalam pemakaian suku kata.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Fonologi adalah ilmu tentang perbendaharaan bunyi (fonem) bahasa dan distribusinya. Fonologi diartikan sebagai kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Bidang kajian fonologi adalah bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran dengan gabungan bunyi yang membentuk suku kata. Bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai bahasa pertama dan bahasa kedua bagi bangsa Indonesia. Dikatakan sebagai bahasa pertama karena ada sebagian masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Dikatakan sebagai bahasa kedua karena ada pula sebagian masyarakat Indonesia yang menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Berdasarkan data yang dianalisis di atas kesalahan berbahasa pada pidato calon Gubernur DKI Jakarta tersebut terjadi karena faktor bahasa ibu penutur yang merupakan bahasa suku Jawa, sehingga penutur terbiasa akan pengucapan bahasa Indonesia dengan aksen suku Jawa yang didapat dari bahasa ibu yaitu kesalahan penghilangan fonem seperti Tidak menjadi Ndak dan perubahan fonem seperti Lain menjadi Laen. Kesalahan tersebut menjadikan tidak efektifnya suatu tuturan dalam pidato acara formal. Ketidakefektifan kata-kata tersebut menjadikan penyampaian kurang baik dan

benar yang sudah seharusnya menjadi contoh dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada tataran fonologi bidang fonetik untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Pendalaman pengetahuan dalam bidang kebahasaan sehingga peneliti dan pembaca lebih mudah dalam mempelajari kesalahan berbahasa Indonesia.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa Indonesia khususnya bidang Fonologi, maka sudah saatnya bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia mempelajari dan memperdalam bahasa Indonesia agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
4. Perlunya sosialisasi yang lebih giat dari pemerintah dan penggiat bahasa Indonesia kepada masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmad, H.P. 2007. *Fonologi-Seri Fonetik*. Jakarta: UNJ Press.
- Chaer Abdul 2007. *Linguistik Umum*. Bandung : Rineka Cipta.
- Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iswatiningsih, Daroe. 2003. *Pola Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Berbagai Informasi Tulis di Lingkungan Umum*. Bandung: ITB
- Muhammad, 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Presiden Jokowi Dodo*. (Skripsi Wanti Yona Kabi) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Kebahasaan (Fonologi, Morfologi dan Semantik)*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta
- Syafi'ie Iman. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. Guntur. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan. H. Guntur. 1990. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Wiradi. 2010. *Makna dan Pengertian Analisis*. (Online). Tersedia : www.anneahira.com/pengertian-analisis.html.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Abzia Marina Lubis
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 17 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Suka Dame No. 253 Pondok Sayur
Pematangsiantar
8. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
9. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : (Alm) Drs. Khoiruddin Lubis, M.Pd
 - b. Nama Ibu : Siti Rakhimah Harahap, S.Pd.i

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 127970 Pematangsiantar
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 5 Pematangsiantar
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 – sekarang.

Assalamualaikom warohmatulohi wabarokatu bismillah hiromanirohim alhamdulillah irobbil alamin wasolatu wasalamu ala assrofil ambiyai wamursalim sahidina muhamadin waala alihi saidina muhamaddin ammabaduh

Yang saya hormati seluruh warga Jakarta dan juga bapak ibu dan juga saudara – saudara yang hader di Borobudur dua – dua, pertama –tama saya ingin dan mas basuki ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh warga Jakarta baik pendukung pak fauzi bowo pak na maupon pendukung jokowi basuki untok semuanya yang telah melaksanakan pelkada pilihan gubernur DKI hari ini tanggal 20 september 2012 yang telah berjalan dengan terteb , lancer, adel , jujur, berseh, aman dan tidak ada masalah apapun. Ine wajib kita syukuri bersama – sama apapon baik pendukung pak fauji dan pak nahrowi ramli maupon pendukung pak jokowi dan basuki kita semuanya ingen nantinya bergerak bersama – sama bersatu dalam kebersamaan tidak terpecah – pecah membangun kota Jakarta yang baik ini untok perubahan Jakarta yang lebi baik untok membangun Jakarta baru yang lebi baik tanpa terkecuali semuanya haros ikot bersama – sama ikot mendukung ikot mendorong dan tidak ada yang ditinggalkan. Kemudian yang ketiga saya juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada tem pemenangan yang diketuai oleh pak boy sadikem putra bapak ali sadikem dari pdi perjuangan dan dari gerindra juga dari seluruh relawan simbol – simbol yang tidak bisa saya sebutkan satu persato juga dari masyarakat bergerak yang komunitasnya juga tidak bisa saya sebutkan satu persato juga tidak lupa seluruh media yang telah memberikan dukungan terhadap kami semuanya saya dan mas basuki tidak bisa memberikan apa apa kepada bapak ibuk dan saudara sodara semuanya semoga amal baik ibuk dan bapak sekalian

nantinya dibri ganjaran yang lebih baik oleh Allah taalah di kemudian hari. Terakher ini saya mau himbo masyarakat seluroh simpatisan kepada seluruh relawan kepada seluruh kader parte agar tidak usah apa konvoi tidak usah hura – hura semuanya bersyukor atau sujod syukor dilingkungan maseng – maseng dengan kerendahan hati kita semuanya tidak usah pakek hura – hura dan laen – laennya. Dan nante apabila tiba saatnya karena ini mase ada proses proses administrasi yang harus kita lalui kalo sudah dillantek marilah kita bekerja bersama – sama untok memajukan ibu kota Negara kita ini Jakarta baru. Cumin ito yang bisa saya sampaikan jadi , jadi , jadi telah hamper lima nam bulan kita bekerja saya merasa tidak ada capeknya.tetep nantinya ini sambil menunggu nanti penetapan kpud yang resmi saya juga ingin nantinya tetep ingin berjalan – jalan lagi ke kampong – kampong gang sempit semuanya saya lakukan yang banyak sekale ribuan undangan yang belum saya kunjungi dan ingin saya kunjungi dan saya kira itu yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini terimakasih ihdinasirotol muustakim wabilahi tofik walhidayah wassalamelekom waromatuloh wabarokatu. Merdeka